Jurnal Hilirisasi IPTEKS Vol 8 No 1 (2025)
Website. http://hilirisasi.lppm.unand.ac.id/
EISSN: 2621-7198

PEMBERDAYAAN PETERNAK MELALUI PENGENALAN AYAM KUB DAN FORMULA RANSUM BERBAHAN LOKAL DI NAGARI ANDALEH KABUPATEN TANAH DATAR

Sepri Reski[1*)], Roni Pazla[1)], Fuad Madarisa[1)], Fea Firdani[2)], Aldiansyah Putra[1)], Yana Optapia[1)] dan Husnil Chatimah[1)]
[1)] Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang-Sumatera Barat
[2)] Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, Padang-Sumatera Barat

[*)] Email Koresponden: seprireski@ansci.unand.ac.id

ABSTRAK

Ayam KUB memiliki berbagai keunggulan seperti tingkat produktivitas telur yang lebih tinggi, daya tahan terhadap penyakit yang lebih baik, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan tropis. Ayam KUB ini menjadi pilihan strategis dalam pengembangan usaha peternakan. Salah satu tantangan utama dalam usaha peternakan ayam KUB adalah tingginya biaya pakan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan inovatif dalam formulasi pakan dengan memanfaatkan bahan baku lokal yang efisien dan ekonomis. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan Ayam KUB dan cara membuat formula ransum berbahan lokal melalui kegiatan mahasiswa yang terintegrasi dengan MBKM kepada peternak Nagari Andaleh Kabupaten Tanah Datar. Kegiatan ini dilaksanakan di Nagari Andaleh, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Metode kegiatan yang digunakan yaitu metode penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan mencakup pengenalan potensi dan keunggulan ayam KUB serta manajemen pemeliharaannya, sedangkan pelatihan memberikan demonstrasi langsung pembuatan formula ransum berbahan lokal dengan biaya yang lebih ekonomis dibandingkan ransum komersial. Kegiatan ini juga memberikan bantuan berupa bibit ayam KUB sebanyak 100 ekor. Hasil Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan peserta dalam memanfaatkan potensi ayam KUB dan ransum berbahan lokal yang lebih ekonomis, memberikan dampak positif bagi pengembangan usaha peternakan. Selain itu, peserta juga mampu memahami manajemen pemeliharaan ayam KUB dengan baik. Kesimpulannya dari kegiatan ini adalah dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan potensi ayam KUB dan ransum berbahan lokal yang lebih ekonomis, memberikan dampak positif bagi pengembangan usaha peternakan di tingkat Nagari Andaleh Kabupaten Tanah Datar.

Kata Kunci: *ayam KUB, formula ransum, MBKM, penyuluhan, pelatihan*

Empowering Farmers through the Introduction of KUB Chickens and Locally-Based Feed Formulation in Nagari Andaleh, Tanah Datar Regency

ABSTRACT

KUB chickens possess a number of advantages, including higher egg productivity, greater resistance to disease, and adaptability to tropical environments. These traits make KUB chickens a strategic choice for the development of poultry farming enterprises. One of the main challenges in KUB chicken farming is the high cost of feed. To address this issue, an innovative approach to feed formulation is required, utilising efficient and cost-effective local ingredients. The objective of this activity was to introduce KUB chickens and the process of creating locally-sourced feed formulas to farmers in Nagari Andaleh, Tanah Datar Regency, through student-led activities integrated with the MBKM (Freedom to Learn – Independent Campus) programme. This activity took place in Nagari Andaleh, Batipuh Subdistrict, Tanah Datar Regency, West Sumatra Province. The methods employed included extension and training sessions. The extension activities covered the potential and advantages of KUB chickens, as well as their management. The training sessions involved hands-on demonstrations of how to formulate feed using local ingredients, which are more economical than commercial feeds. Additionally, 100 KUB chicks were

distributed as assistance to the farmers. The outcomes of the activity included improved knowledge, understanding, and skills among participants in utilising the potential of KUB chickens and locally-sourced, cost-effective feed. This has had a positive impact on the development of livestock enterprises. Furthermore, participants demonstrated a better understanding of proper KUB chicken management practices. In conclusion, this activity successfully enhanced the participants' understanding and skills in making use of the potential of KUB chickens and economical feed alternatives, contributing positively to the development of livestock farming in Nagari Andaleh, Tanah Datar Regency.

Keywords: *KUB chicken, feed formulation, MBKM, extension, training*

PENDAHULUAN

Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) merupakan salah satu inovasi unggulan dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) yang dirancang untuk meningkatkan produktivitas ayam kampung melalui pendekatan seleksi genetik (Sartika dkk., 2009; Sari dkk., 20017; Urfah dkk., 2017). Ayam KUB memiliki berbagai keunggulan, seperti tingkat produktivitas telur yang lebih tinggi dibandingkan ayam kampung biasa, daya tahan terhadap penyakit yang lebih baik, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan tropis (Amanda dkk., 2019; Hidayah dkk., 2019). Dengan berbagai kelebihan ini, ayam KUB menjadi pilihan strategis dalam pengembangan usaha peternakan skala kecil hingga menengah, khususnya di daerah pedesaan seperti Nagari Andaleh, Kabupaten Tanah Datar.

Salah satu tantangan utama dalam usaha peternakan ayam KUB adalah tingginya biaya pakan, yang sering kali mencapai 60–70% dari total biaya produksi (Hafsah, 2017). Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan inovatif dalam formulasi pakan dengan memanfaatkan bahan baku lokal yang efisien dan ekonomis. Reski dkk. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan bahan pakan lokal seperti dedak, jagung, tepung ikan, dan tepung rumput laut dalam formulasi ransum ayam KUB dapat secara signifikan menekan biaya pakan. Bahan-bahan lokal ini tidak hanya lebih ekonomis dibandingkan pakan komersial, tetapi juga dapat mendukung keberlanjutan usaha peternakan dengan memanfaatkan sumber daya yang mudah diakses oleh peternak di tingkat lokal. Bahan pakan lokal seperti dedak, jagung, dan limbah pertanian lainnya memiliki potensi besar untuk digunakan dalam ransum ayam, namun memerlukan formulasi yang tepat agar mampu memenuhi kebutuhan nutrisi secara optimal. Dengan pemanfaatan bahan lokal, selain mengurangi ketergantungan pada pakan komersial, peternak juga dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan margin keuntungan.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan inisiatif pendidikan yang memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berkontribusi secara langsung dalam kegiatan ini, termasuk di sektor peternakan. Pada kegiatan ini, mahasiswa mampu berperan dalam mengenalkan teknologi peternakan seperti pengenalan dan pengelolaan ayam KUB serta membuat formulasi pakan berbasis bahan lokal. Selain memperkuat kompetensi akademik dan keterampilan teknis mahasiswa, program ini juga diharapkan mampu memberikan solusi nyata bagi peternak dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha peternakan mereka.

Nagari Andaleh adalah salah satu nagari yang terletak di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Nagari ini terletak di kaki Gunung Marapi yang menjadikan daerah ini memiliki sumber daya alam yang melimpah, baik untuk pertanian maupun peternakan. Nagari ini memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha peternakan

ayam KUB. Sebagian besar masyarakat di Nagari Andaleh bekerja pada sektor pertanian dan peternakan. Meskipun ayam KUB memiliki potensi ekonomi yang lebih baik dibandingkan ayam kampung biasa. Pada saat ini usaha peternakan ayam KUB belum berkembang di Nagari Andaleh yang disebabkan karena kurangnya informasi dan sosialisasi tentang keunggulan ayam KUB dibandingkan ayam kampung biasa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengenalkan ayam KUB dan teknologi manajemen pemeliharaannya serta formulasi ransum berbasis bahan lokal kepada Masyarakat di Nagari Andaleh melalui program MBKM.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai potensi ayam KUB, sekaligus memanfaatkan sumber daya lokal yang ada sebagai bahan pakan (Reski dkk., 2023). Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam meningkatkan pendapatan peternak maupun mendorong kemandirian usaha peternakan berbasis sumber daya lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan Ayam KUB dan cara membuat formula ransum berbahan lokal melalui kegiatan mahasiswa yang terintegrasi dengan MBKM kepada peternak Nagari Andaleh Kabupaten Tanah Datar.

METODOLOGI

Kegiatan ini dilaksanakan di Nagari Andaleh, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat pada bulan Juli-Desember 2024. Sasaran kegiatan adalah peternak lokal yang memiliki minat dalam pengembangan usaha peternakan ayam kampung. Pendekatan partisipatif digunakan untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. **Persiapan**
   Pada tahap ini, dilakukan identifikasi kebutuhan peternak melalui survei awal dan diskusi kelompok. Data yang dikumpulkan meliputi tingkat pengetahuan peternak tentang ayam KUB, penggunaan bahan pakan dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan peternakan. Selain itu, tim juga mempersiapkan materi penyuluhan, alat peraga, bahan pelatihan, serta bibit ayam KUB sebanyak 100 ekor yang akan diberikan kepada peserta. Indikator keberhasilan tahap ini yaitu dapatnya data awal mengenai pengetahuan dan manajemen pemeliharaan peternak tentang ayam KUB.

2. **Penyuluhan**
   Penyuluhan dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan tahap I yaitu untuk memperkenalkan potensi dan keunggulan, produktivitas, dan manajemen pemeliharaan ayam KUB sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peternak tentang ayam KUB. Materi yang disampaikan meliputi prinsip manajemen pemeliharaan ayam KUB, mulai dari kandang, pemberian pakan, hingga pengendalian penyakit. Penyuluhan dilakukan dalam bentuk presentasi interaktif menggunakan media visual seperti slide dan video untuk meningkatkan pemahaman peserta.

3. **Demonstrasi**
   Demonstrasi difokuskan pada pembuatan formula ransum berbahan pakan local serta

praktek Menyusun ransumnya. Peserta diajarkan cara memilih bahan baku lokal yang tersedia di daerah mereka, seperti dedak padi, jagung giling, dan limbah pertanian lainnya, serta teknik mencampurnya untuk menghasilkan ransum yang ekonomis dan sesuai kebutuhan nutrisi ayam KUB. Kegiatan ini juga dilakukan simulasi langsung di lapangan untuk memperkuat pemahaman peserta serta pemberian kesempatan kepada peserta untuk melakukannya.

4. **Monitoring dan Evaluasi**
   Setelah penyuluhan dan demonstrasi, selanjutnya dilakukan monitoring dan pendampingan kepada peserta untuk mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang telah diberikan. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan meliputi kunjungan lapangan secara berkala, diskusi evaluatif, dan monitoring perkembangan usaha peternakan ayam KUB. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui pengambilan data perkembangan ayam KUB yang diberikan yaitu bobot hidup, pertambahan berat badan dan persentase mortalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan penyuluhan, demonstrasi dan monitoring evaluasi pada akhir sesi atau tahap kegiatan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak sebesar 80% dari total 25 orang peserta terhadap ayam KUB, formulasi ransum dan manajemen pemeliharaan ayam KUB. Adapun indikator keberhasilan kegiatan ini yaitu:

1. **Penyuluhan Ayam KUB**
   Peningkatan Pengetahuan Peserta
   Setelah kegiatan penyuluhan, sebanyak 80% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai potensi dan keunggulan ayam KUB. Peserta memahami bahwa ayam KUB memiliki produktivitas telur yang lebih tinggi, daya tahan yang baik terhadap penyakit, serta pemeliharaannya lebih efisien dibandingkan ayam kampung biasa. Selain itu, peserta juga mendapatkan wawasan tentang manfaat formulasi ransum berbahan lokal untuk menekan biaya pakan dengan harga yang lebih rendah. Penyuluhan interaktif yang disertai dengan media visual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Informasi mengenai keunggulan ayam KUB memberikan motivasi tambahan bagi peserta untuk mencoba usaha peternakan baru yang lebih produktif dan ekonomis. Hal ini sejalan dengan temuan Reski dkk. (2024), yang menyatakan bahwa edukasi berbasis teknologi sangat penting dalam meningkatkan kapasitas peternak lokal.
   Setelah kegiatan penyuluhan dilanjutkan pemberian bibit ayam KUB sebanyak 100 ekor kepada ketua kelompok. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta dalam belajar memelihara ayam KUB sesuai dengan materi yang telah diberikan pada saat penyuluhan.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Pengenalan dan Manajemen Ayam KUB



Gambar 2. Penyerahan Bibit Ayam KUB Oleh Mahasiswa MBKM

2. Demonstrasi Membuat Formula dan Penyusunan Ransum Ayam KUB Peningkatan

Keterampilan Peserta

Demonstrasi yang dilakukan berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan pembuatan formula ransum dan memilih bahan pakan lokal seperti dedak padi, jagung, dan tepung ikan, serta mencampurnya sesuai kebutuhan nutrisi ayam KUB. Sebagian besar peserta (80%) mampu membuat formulasi ransum dengan kandungan nutrisi yang sesuai berdasarkan demonstrasi yang diberikan. Formulasi

ransum berbahan lokal tidak hanya mengurangi biaya pakan tetapi juga mendorong kemandirian peternak dalam menyediakan pakan.

Pemanfaatan bahan lokal seperti dedak dan jagung tidak hanya efisien secara ekonomi, tetapi juga mendukung keberlanjutan usaha peternakan. Tantangan ke depan adalah memastikan ketersediaan bahan baku lokal secara konsisten dan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kualitas formula ransumnya. Metode demonstrasi adalah metode yang paling efektif dilakukan dalam pelatihan dibidang peternakan untuk meningkatkan keterampilan peternak sesuai dengan topik yang diberikan (Syaiful dkk., 2018; Reski dkk., 2024).



Gambar 3. Peternak Mengaduk Ransum Sesuai Formula Yang Diberikan

3. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Pengamatan Performa Ayam KUB Setelah Kegiatan

Ayam KUB yang diberikan kepada peserta sebanyak 100 ekor menunjukkan pertumbuhan yang baik pada minggu pertama sampai minggu ke 4 pengamatan. Data awal menunjukkan rata-rata bobot hidup ayam KUB pada masa DOC sebesar 32 g per ekor dan pada umur 4 minggu dengan berat rata-rata 339 g dengan tingkat mortalitas hanya 1%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen pemeliharaan yang diberikan selama pelatihan.

Bobot hidup ayam KUB yang cukup tinggi dan tingkat mortalitas yang rendah menunjukkan bahwa peserta telah mampu menerapkan prinsip manajemen pemeliharaan dengan baik. Hasil ini juga lebih tinggi dari hasil yang disampaikan oleh Sartika, (2016) yaitu bobot hidup ayam KUB pada umur 4 minggu yaitu 300,02 g/ekor.



Gambar 4. Dokumentasi Ayam KUB Umur 1 Hari



Gambar 5. Dokumentasi Ayam KUB Umur 4 Minggu

KESIMPULAN DAN SARAN

Ayam KUB memiliki berbagai keunggulan, seperti produksi telur yang lebih tinggi dibandingkan ayam kampung biasa, daya tahan terhadap penyakit, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan tropis. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan peserta dalam memanfaatkan potensi ayam KUB dan ransum berbahan lokal yang lebih ekonomis, memberikan dampak positif bagi pengembangan usaha peternakan. Kegiatan Program MBKM di Nagari Andaleh, Kabupaten Tanah Datar, berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengelola ayam Kampung Unggul

Balitbangtan (KUB) serta memanfaatkan bahan lokal untuk formulasi ransum yang ekonomis di lingkungan Nagari Andaleh Kabupaten Tanah Datar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih tim penulis ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNAND yang telah mendukung dan memberikan dan hibah pengabdian pada skema PKM-TKM dengan nomor kontrak: 90/UN16.19/PM.03.03/PKM-TKM/2024.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, U. D., Munir, I. M., & Mardianto, S. (2019). Mengenal Ayam KUB-1 (Kampung Unggul Balitbangtan) dan peranannya di BPTP Banten. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner.

Hafsah, S. S. (2017). Evaluasi penggunaan bahan pakan lokal terhadap performa produksi telur dan kinerja penetasan ayam kampung super. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner.

Hidayah, R., Ambarsari, I., & Subiharta. (2019). Kajian sifat nutrisi, fisik dan sensori daging ayam KUB di Jawa Tengah. Jurnal Peternakan Indonesia, 21(2), 93–101.

Reski, S., Rusli, R. K., Zurmiati, Z., Mahata, M. E., Rizal, Y., Firdani, F., & Rahman, R. (2023). Pemberdayaan Kelompok Ternak Sungai Nipah Saiyo melalui pembuatan formula ransum ayam kampung mengandung tepung rumput laut *Turbinaria murayana* fermentasi. Jurnal Hilirisasi IPTEKS, 6(4), 380–387.

Reski, S., Rusli, R. K., & Suhartati, L. (2024). Pemberdayaan Kelompok Ternak Saiyo Sakato Nagari Kambang Barat melalui optimalisasi pemeliharaan ayam KUB dengan inovasi ransum lokal dan teknologi penetasan. Jurnal Hilirisasi IPTEKS, 7(1), 80–89.

Reski, S., Zurmiati, & Rusli, R. K. (2024). Pelatihan pembuatan ransum ayam KUB pada kelompok ternak Kambang Saiyo di Nagari Kambang Barat, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Warta Pengabdian Andalas, 31(4), 676–681. https://doi.org/10.25077/jwa.31.4.676-681.2024

Sari, M. L., Tantalo, S., & Nova, K. (2017). Performa ayam KUB (Kampung Unggul Balitnak) periode grower pada pemberian ransum dengan kadar protein kasar yang berbeda. Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan, 1(3), 36–41.

Sartika, T., Iskandar, S., Zainuddin, D., Sopiyana, S., Wibowo, B., & Ujianto, A. (2009). Seleksi dan "Open Nucleus" ayam KUB (Kampung Unggul Balitnak) (Laporan Penelitian No. NR/G-01/Breed/APBN 2009). Balitnak.

Sartika, T. (2016). Panen Ayam Kampung 70 Hari. Penebar Swadaya.

Syaiful, F. L., Dinata, U. G. S. D., & Ferido. (2018). Pemberdayaan masyarakat Nagari Sontang Kabupaten Pasaman melalui inovasi budidaya sapi potong dan inovasi pakan alternatif yang ramah lingkungan. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 1(3), 21–31.

Urfa, S., Indrijani, H., & Tanwiriah, W. (2017). Model kurva pertumbuhan ayam kampung unggul Balitnak (KUB) umur 0–12 minggu. Jurnal Ilmu Ternak, 17(1), 59–66.